

KLASIFIKASI KLAUSA DALAM IKLAN KOSMETIK DI TELEVISI*

THE CLASSIFICATION OF CLAUSES ON TELEVISION COSMETICS ADVERTISEMENTS

Syamsul Rijal
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman
Jalan Pulau Flores 1 Samarinda Kalimantan Timur
Pos-el: rijalpaddaitu@yahoo.com

Abstrak

Berbagai jenis iklan yang ditampilkan di televisi telah berhasil menarik simpati penonton sebagai calon pembeli. Selain faktor visual yang menarik calon pembeli, keberhasilan sebuah iklan sangat bergantung pada bentuk bahasa yang digunakan, baik diksinya, jenis bahasanya, maupun bentuk-bentuk klausa atau kalimat yang digunakan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan mengklasifikasikan klausa yang digunakan iklan kosmetik di televisi. Dengan metode simak, rekam, dan catat, iklan-iklan kosmetik tersebut berhasil diklasifikasikan sebagai berikut. Secara intern unsur klausa, penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi dapat dibedakan atas klausa bebas (klausa lengkap), klausa tak lengkap, dan klausa terikat. Berdasarkan kategori yang menduduki fungsi predikat, penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi meliputi klausa verbal, klausa nominal, klausa numeralia, klausa adverbial, dan klausa adjektiva. Secara intern, klausa yang paling sering digunakan adalah klausa tak lengkap dan klausa bebas (klausa lengkap). Sementara itu, berdasarkan kategori yang menduduki fungsi predikat, klausa yang paling sering digunakan adalah klausa verbal.

Kata kunci: sintaksis, klasifikasi klausa, iklan kosmetik

Abstract

Various types of advertisements on television have attracted television viewers as prospective buyers. Instead of interesting visualization, the success of advertisements depends on the language used, especially diction, types of language, and forms of clauses or sentences. This study attempts to describe and classify clauses on television cosmetics advertisements. It applies tapped, listened, and note taking methods. The result shows that based on the clause elements, clauses on television cosmetics advertisements can be classified as independent clauses and dependent clauses. Based on the predicates, clauses on television cosmetics advertisements can be classified as verbal, nominal, numeral, adverbial, and adjectival clauses. Dependent and independent clauses are frequently used in the advertisements. Verbal clauses are also commonly used in those advertisements.

Keywords: syntactic, clause classification, cosmetic advertisement

^{*)} Naskah masuk: 26 Mei 2015. Penyunting: Nur Bety, S.Pd. Suntingan I: 27 Mei 2015. Suntingan II: 28 Mei 2015

I. PENDAHULUAN

Iklan merupakan salah satu bentuk promosi penjualan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia usaha. Iklan diharapkan dapat memengaruhi dan menarik minat para konsumen untuk membeli barang yang diiklankan. Iklan yang ditayangkan di layar kaca yang disertai dengan gambar-gambar yang memikat dapat membuat orang kagum dan merasa tertarik untuk membeli barang tersebut. Tidak jarang pula mengundang berbagai protes dan kritik dari berbagai pihak.

Berbicara mengenai kosmetik berarti kita membicarakan beberapa jenis produk perawatan tubuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kosmetik bermakna 'berhubungan dengan kecantikan (tentang corak kulit)' dan 'obat (bahan) untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dsb. (seperti bedak, pemerah bibir)' (KBBI, 2008:736). Jadi, iklan kosmetik yang dimaksud di sini adalah semua iklan perawatan tubuh yang meliputi perawatan rambut (*shampoo*), perawatan kulit badan (*body lotion*), perawatan kulit wajah (*facial foam*), perawatan bibir (lipstik dan pelembab bibir), dan lain-lain.

Iklan kosmetik merupakan suatu kajian yang menarik untuk dibahas. Pemakaian bahasa yang digunakan sangat unik dan menarik. Ada banyak iklan kosmetik dengan berbagai macam gaya bahasa dan tampilan yang unik. Agar iklan kosmetik ini menarik perhatian calon pembeli, bahasa iklan harus menggunakan diksi yang tepat. Dengan ungkapan atau gaya bahasa yang memikat, baik, dan sugestif, calon pembeli harus dapat merasakan manfaat atau keuntungan jika ia menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana struktur klausa pada iklan kosmetik di televisi? Kategori apa saja yang menduduki fungsi P pada iklan kosmetik di televisi? Bagaimana kecenderungan jenis klausa yang digunakan dalam iklan kosmetik di televisi?

II. TEORI

Pengertian Klausa

Klausa dalam tata bahasa adalah sekumpulan kata yang terdiri atas subjek dan predikat walau dalam beberapa bahasa dan beberapa jenis klausa, subjek dari klausa mungkin tidak tampak secara eksplisit dan hal ini khususnya umum dalam bahasa ber-subjek nol. Sebuah kalimat paling sederhana terdiri atas satu klausa sedangkan kalimat yang lebih rumit dapat terdiri atas beberapa klausa dan satu klausa dapat juga terdiri atas beberapa klausa.

Klausa adalah kelompok kata yang hanya mengandung satu predikat (Cook, Elson, and Pickett, dalam Tarigan, 2009); atau klausa ialah suatu bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat (Ramlan, 1976:56). Dengan demikian, inti klausa adalah predikat. Tidak ada klausa kalau tidak ada predikat. Jadi, klausa dibatasi pada setiap kemunculan satu predikat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa klausa merupakan unsur kalimat yang mewajibkan adanya dua fungsi sintaksis, yakni subjek dan predikat sedang yang lainnya tidak wajib. Penanda klausa adalah predikat (P), tetapi dalam realisasinya, P itu bisa juga tidak muncul, misalnya dalam kalimat jawaban atau dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi. Klausa juga berpotensi menjadi kalimat tunggal karena di dalamnya terdapat unsur sintaksis, yakni subjek dan predikat.

Klasifikasi Klausa

1. Klausa Berdasarkan Distribusi Satuan

Berdasarkan potensinya untuk dibentuk menjadi kalimat, klausa dapat dibagi menjadi klausa bebas dan klausa terikat.

a. Klausa bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna (Cook dalam Tarigan, 2009:76).

Contoh: Budak itu mendengar radio.

S P

b. Klausa terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna; hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna (Cook dalam Tarigan, 2009).

Contoh: Dia lulus ujian

Klausa bebas

karena belajar bersungguh-sungguh

klausa terikat/tak bebas

2. Klausa Berdasarkan Struktur Internnya

Klasifikasi klausa berdasarkan struktur internnya mengacu pada hadir tidaknya unsur inti klausa, yaitu S dan P. Dengan demikian, unsur klausa yang bisa tidak hadir adalah S, sedangkan P sebagai unsur inti klausa selalu hadir. Atas dasar itu, klasifikasi klausa berdasarkan struktur internnya dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Klausa Lengkap

Klausa lengkap ialah klausa yang semua unsur intinya hadir. Klausa ini diklasifikasikan lagi berdasarkan urutan S dan P menjadi:

a. Klausa Versi

Klausa versi adalah klausa yang S-nya mendahului P.

Contoh: *Kondisinya sudah baik.*

b. Klausa Inversi

Klausa inversi adalah klausa yang P-nya mendahului S.

Contoh: *Sudah baik kondisinya.*

2. Klausa Tidak Lengkap

Klausa tidak lengkap yaitu klausa yang tidak semua unsur intinya hadir. Biasanya dalam klausa ini yang hadir hanya S saja atau P saja. Sedangkan, unsur inti yang lain dihilangkan.

Contoh: *sedang bermain-main* (hanya terdiri atas P).

3. Klausa Berdasarkan Fungsinya

Berdasarkan fungsinya, klausa dapat menduduki fungsi subjek, objek, keterangan, dan pelengkap.

a. Subjek

Subjek adalah bagian klausa yang berwujud nomina atau frasa nominal yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicara.

Contoh: Kami sekeluarga bulan lalu berlibur

S

ke Bali.

b. Objek

Objek adalah bagian klausa yang berwujud nomina atau frasa nomina yang melengkapi verba transitif. Objek dapat dibagi menjadi dua, yaitu objek langsung dan objek tak langsung.

a. Objek langsung: Bibi sedang menanak nasi.

b. Objek tak langsung: Bibi sedang menanak nasi untuk kita semua.

c. Klausa Keterangan

Klausa keterangan adalah klausa yang menjadi bagian luar inti, yang berfungsi meluaskan atau membatasi makna subjek atau makna predikat.

Contoh:

1. keterangan akibat: *Penjahat itu dihukum mati.*

2. keterangan sebab: *Karena sakit, ia tidak jadi ikut.*
3. keterangan jumlah: *Bagai pinang dibelah dua.*
4. keterangan alat: *Dinaikkan dengan mesin pengangkat.*

d. Klausa Pelengkap

Klausa pelengkap adalah klausa yang terdiri atas nomina, frasa nomina, adjektiva, atau frasa adjektival yang merupakan bagian dari predikat verbal, seperti *Abangku menjadi pilot.*

4. Klausa Berdasarkan Kategori Frasa yang Menduduki Fungsi Predikat

Berdasarkan kategori frasa yang menduduki fungsi P, klausa dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Klausa tersebut adalah sebagai berikut.

a. Klausa Nomina

Klausa nomina ialah klausa yang P-nya berupa frasa yang termasuk kategori frasa nomina.

Contoh: Pamannya *petani* di kampung itu.

b. Klausa Verba

Klausa verba ialah klausa yang P-nya berupa frasa yang termasuk kategori frasa verba. Contoh: *Dia membantu para korban banjir.* Klausa ini dibagi menjadi beberapa tipe seperti di bawah ini.

1. Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang predikatnya berupa verba transitif, yaitu kata kerja yang mempunyai kapasitas memiliki satu atau lebih objek.

Contoh: *Adik menulis surat.*

2. Klausa Intransitif

Klausa intransitif adalah klausa yang predikatnya berupa verba intransitif, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan suatu objek. Contoh:

Adik menyanyi kakak sedang berandan.

3. Klausa Refleksif

Klausa refleksif adalah klausa yang predikatnya berupa verba refleksif, yaitu kata kerja yang menyatakan perbuatan yang mengenai pelaku perbuatan itu sendiri.

Contoh: *Mereka sedang memanasakan diri.*

4. Klausa Resiprokal

Klausa resiprokal adalah klausa yang predikatnya berupa verba resiprokal yang subjek dan objeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan.

Contoh: *Si maher sedang kejar-kejaran dengan temannya di halaman depan.*

c. Klausa Adjektiva

Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya berupa verba adjektiva.

Contoh: *Paman sangat kurus.*

d. Klausa Numeralia

Klausa numeralia ialah klausa yang P-nya berupa frasa yang termasuk kategori numeralia.

Contoh: *Anaknya lima ekor.*

e. Klausa Preposisional

Klausa preposisional ialah klausa yang P-nya berupa frasa yang termasuk kategori frasa preposisi, yaitu frasa yang diawali oleh kata depan sebagai penanda.

Contoh: *Kertas itu di bawah meja.*

f. Klausa Pronominal

Klausa pronominal ialah klausa yang P-nya berupa frasa yang termasuk kategori pronomina.

Contoh: *Hakim memutuskan bahwa dialah yang bersalah.*

5. Klausa Berdasarkan Klasifikasi Tarigan

Klasifikasi mengenai klausa juga dipaparkan oleh Tarigan (2009) dengan pembagian yang agak berbeda dan lebih merinci

lagi. Pengklasifikasian tersebut dapat dilihat secara lengkap sebagai berikut.

a. Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang sempurna. Klausa bebas ini dapat dibagi atas klausa verbal dan nonverbal.

1. Klausa Verbal, yakni klausa yang berpredikat verbal yang terdiri atas klausa transitif dan intransitif.

a. Klausa Transitif, yaitu klausa yang mengandung kata kerja transitif, yakni kata kerja berpotensi memiliki satu atau lebih objek. Klausa transitif ini dapat dibagi empat berdasarkan sifat hubungan aktor-aksinya.

1) Klausa aktif, yaitu klausa yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor.

Contoh: *Ayah melihatsaya mengetik skripsi.*

2) Klausa pasif, yaitu klausa yang subjeknya berperan sebagai penderita.

Contoh: *Dia tahu benar tugas itu telah kuketik.*

3) Klausa medial, yaitu klausa yang subjeknya berperan baik sebagai pelaku maupun sebagai penderita.

Contoh: *Dia menghibur hatinya.*

4) Klausa resiprokal, yaitu klausa yang subjek dan objeknya melakukan suatu perbuatan yang berbalas-balasan.

Contoh: *Ayah menganjurkan agar kami saling mengasihani dengan saudara.*

b. Klausa Intransitif, yaitu klausa yang mengandung kata kerja intransitif, yakni kata kerja yang memerlukan suatu objek.
Contoh: *Ayah pergi ke sawah.*

2. Klausa Nonverbal, yakni yang berpredikat nomina, ajektif, atau adverbial. Klausa nonverbal ini dapat dibagi atas klausa statif dan ekuasional.

a) Klausa Statif, yaitu klausa yang berpredikat ajektif atau yang dapat disamakan dengan ajektif. Misalnya, *anak itu pintar; mereka capek.*

b) Klausa Ekuasional, yaitu klausa yang berpredikat nomina. Misalnya, *pamannya pedagang; istriku dokter.*

b. Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna; hanya mempunyai potensi sebagai kalimat tak sempurna. Klausa terikat ini dapat dibagi atas klausa nominal, adjektival, dan adverbial.

1. Klausa Nominal, yaitu klausa terikat yang bertindak sebagai nomina. Contoh: *Kami telah mengatakanhal itu.*

2. Klausa Ajektival, yaitu klausa terikat yang bertindak sebagai ajektif. Contoh: *Orang kaya itu nenek saya.*

3. Klausa Adverbial, yaitu klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial.

Contoh: *Dia pergi ke sana.*

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif sesuai dengan teori-teori linguistik yang dikemukakan pada bab tinjauan pustaka. Penelitian

ini dilakukan di Samarinda, yakni di rumah penulis. Penelitian dalam hal pengumpulan data cukup dilakukan di rumah dengan cara mencatat semua iklan kosmetik yang ada di televisi. Iklan tersebut diambil dari dua belas televisi swasta nasional, yaitu Kompas TV, ANTV, Indosiar, MNC TV, RCTI, SCTV, Metro TV, Trans 7, Global TV, Trans TV, dan TV One.

Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yakni dimulai pada bulan Oktober sampai November 2014. Pengumpulan data penelitian ini berlangsung secara simultan, artinya pengumpulan dilakukan secara bersamaan dengan analisis data, khususnya mengenai struktur klausa yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengefisienkan waktu sekaligus memudahkan pengklasifikasian data. Selain itu, data penelitian ini harus dianalisis terlebih dahulu mengenai strukturnya untuk mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Klausa pada Iklan Kosmetik di Televisi

Analisis data berikut ini akan dilakukan dengan mengklasifikasikan setiap data berdasarkan jenis klausanya. Jenis klausa tersebut terdiri atas klausa bebas atau klausa lengkap, klausa tak lengkap, dan klausa terikat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pembahasan berikut.

a. Klausa Bebas/Klausa Lengkap

Klausa-klausa yang dapat berdiri sendiri dan dapat menjadi kalimat tunggal dapat dilihat di bawah ini.

(1) *Rambut sembilan kali lebih kuat* (Dove Shampo, ANTV)

Klausa di atas merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri yang juga dapat menjadi kalimat tunggal. Klausa ini termasuk dalam salah satu pola dasar kalimat bahasa

Indonesia, yakni berpola S-P-Ket.. Sebagai satu kalimat, klausa tersebut dapat dilihat unsur-unsurnya berdasarkan fungsi kata-kata yang menyusunnya.

Rambut sembilan kali lebih kuat

S P K

Jadi, struktur klausa di atas adalah S-P-K (subjek-predikat-keterangan).

(2) *Rambut dua kali lebih kuat* (Zinc Shampo, Global TV)

Klausa di atas merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri yang juga dapat menjadi kalimat tunggal. Sama halnya dengan data (1), klausa ini termasuk dalam salah satu pola dasar kalimat bahasa Indonesia, yakni berpola S-P-Ket. Sebagai satu kalimat, klausa tersebut dapat dilihat unsur-unsurnya berdasarkan fungsi kata-kata yang menyusunnya. Struktur klausa ini mirip dengan klausa (1). Perbedaannya hanya terletak pada kata nominal yang menyusunnya.

Rambut dua kali lebih kuat

S P K

Struktur klausa di atas juga berpola S-P-K atau subjek-predikat-keterangan.

(3) *Kulit kepala bebas ketombe* (Clear Shampo, Indosiar)

Klausa di atas merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri yang juga dapat menjadi kalimat tunggal. Klausa ini termasuk dalam salah satu pola dasar kalimat bahasa Indonesia, yakni berpola S-P. Sebagai satu kalimat, klausa tersebut dapat dilihat unsur-unsurnya berdasarkan fungsi kata-kata yang menyusunnya.

Kulit kepala bebas ketombe

S P

Jadi, klausa di atas berstruktur S-P atau subjek-predikat.

(4) *Pantene memperbaiki rambut rontok dari dalam* (Pantene, RCTI)

Klausa di atas merupakan klausa yang

dapat berdiri sendiri yang juga dapat menjadi kalimat tunggal. Klausa di atas sangat sempurna untuk menjadi satu kalimat tunggal karena termasuk dalam salah satu pola dasar kalimat bahasa Indonesia, yakni berpola S-P-O-Ket. Sebagai satu kalimat, klausa tersebut dapat dilihat unsur-unsurnya berdasarkan fungsi kata-kata yang menyusunnya.

Pantene memperbaiki rambut rontok

S P O

dari dalam

K

Klausa di atas merupakan klausa yang memiliki struktur lebih lengkap dan sangat mungkin menjadi satu kalimat tunggal karena memiliki pola S-P-O-K.

b. Klausa Tak Lengkap

Klausa-klausa yang tak lengkap atau klausa yang tidak memiliki unsur subjek atau salah satu unsurnya tidak ada selain unsur predikat dapat dilihat sebagai berikut ini.

- (5) *Tampak hingga sepuluh tahun lebih muda* (Pond's Age Miracle, TV One)

Klausa di atas merupakan klausa yang tidak lengkap karena tidak memiliki subjek (S). Subjek klausa ini dilesapkan karena subjek tersebut telah dilebur dan diperkuat pada konteks gambar pada iklan kosmetik tersebut. Klausa ini hanya langsung menampilkan predikat, objek, dan keterangan (P-O-K). Untuk lebih jelasnya, dapat dalam analisis struktur klausa di bawah ini.

Tampak hingga sepuluh tahun lebih muda

P O K

- (6) *Bening merona setiap paginya* (Pond's, MNC TV)

Klausa ini hanya memiliki unsur predikat dan keterangan (P-K). Unsur subjeknya dilesapkan sehingga tidak tampak dalam klausa tersebut. Subjek klausa ini dilesapkan karena subjek tersebut telah dilebur dan diperkuat pada konteks gambar iklan

kosmetik tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat analisis struktur klausa di atas sebagai berikut ini.

Bening merona setiap paginya

P K

- (7) *Menyamarkan noda hitam untuk kulit tampak cerah* (Citra Body Lotion, MNC TV)

Klausa di atas merupakan klausa yang tidak lengkap karena tidak memiliki subjek (S). Klausa ini hanya langsung menampilkan predikat, objek, dan keterangan (P-O-K). Subjek klausa ini dilesapkan karena subjek tersebut telah dilebur dan diperkuat pada konteks gambar iklan kosmetik tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dalam analisis struktur klausa di bawah ini.

Menyamarkan noda hitam untuk kulit

P O K

tampak cerah

- (8) *Jaga kelembaban selama dua puluh empat jam* (Marina, Trans 7)

Klausa ini hanya memiliki unsur predikat dan keterangan (P-K). unsur subjeknya dilesapkan sehingga tidak tampak dalam klausa tersebut. Subjek klausa ini dilesapkan karena subjek tersebut telah dilebur dan diperkuat pada konteks gambar iklan kosmetik tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat analisis struktur klausa di atas sebagai berikut ini.

Jaga kelembaban selama dua puluh empat jam

P K

c. Klausa Terikat

Klausa-klausa yang termasuk klausa terikat dapat dilihat sebagai berikut ini.

- (9) *Karena putih itu Shinzui* (Shinzui, Global TV)

Klausa di atas merupakan klausa yang terikat karena tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kalimat. Hal itu disebabkan oleh adanya kata *karena* sebagai kata hubung

keterangan sebab yang menandakan bahwa klausa di atas hanya merupakan anak kalimat. Induk kalimatnya dilesapkan atau tidak disebutkan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat analisis struktur klausa tersebut di bawah ini.

Karena putih itu Shinzui

Konj. S P

Jadi, setelah konjungsi, hanya ada unsur subjek dan predikat yang melengkapi klausa di atas. Predikat klausa di atas adalah kata benda Shinzui.

(10) *Untuk kulit harum mempesona* (Lux, SCTV)

Klausa ini juga merupakan klausa yang terikat karena merupakan anak kalimat yang dilesapkan induk kalimatnya. Kata *untuk* yang mengawali klausa ini membuktikan bahwa klausa ini merupakan perluasan keterangan tujuan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat analisis struktur klausa tersebut seperti di bawah ini.

Untuk kulit harum mempesona

Konj. S P

Jadi, struktur klausa di atas berpola Konj.-S-P yang diawali dengan konjungsi.

(11) *Untuk kulit tampak lebih cerah dan lembut* (Citra, Indosiar)

Sama halnya dengan data (27) di atas, klausa ini juga merupakan anak kalimat sehingga tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kalimat tunggal. Klausa ini merupakan perluasan keterangan tujuan dari induk kalimatnya yang sudah dilesapkan klausanya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat analisis struktur klausa tersebut di bawah ini.

Untuk kulit tampak lebih cerah dan lembut

Konj. S P K

Jadi, struktur klausa di atas adalah berpola Konj.-S-P-K.

(12) *Hanya manfaat yang melekat* (Hada Labo, SCTV)

Klausa ini merupakan klausa yang terikat dengan induk kalimatnya karena merupakan perluasan dari keterangan perkecualian. Kata *hanya* merupakan kata yang membuat klausa ini menjadi keterangan perkecualian dari induk kalimatnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat analisis struktur klausa di bawah ini.

Hanya manfaat yang melekat

Konj. S P

Jadi, struktur klausa di atas berpola Konj.-S-P.

2. Kategori yang Menduduki Fungsi Predikat pada Iklan Kosmetik di Televisi

Klasifikasi klausa dari data yang telah ditemukan dapat diklasifikasikan menjadi klausa verbal, klausa nominal, klausa numeralia, klausa adverbial, dan klausa adjektiva. Secara rinci, klasifikasi klausa tersebut dapat dilihat di bawah ini.

a. Klausa Verbal

(1) *Pantene memperbaiki rambut rontok dari dalam* (Pantene, RCTI)

Predikat klausa di atas adalah kata *memperbaiki* yang termasuk kata berkategori verba. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Pantene memperbaiki rambut rontok dari dalam

N V N Prep.

(2) *Kulit tampak cerah sampai warna keempat* (Fair & Lovely, Indosiar)

Predikat klausa di atas adalah kata *tampak* yang termasuk kata berkategori verba. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Kulit tampak cerah sampai warna keempat

N V Adj. Adj.

(3) *Jerawat udah lewat* (Verrile, Trans 7)

Predikat klausa di atas adalah frasa *udah*

lewat yang termasuk kata berkategori verba. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Jerawat udah lewat
N V

- (4) *Sebutir Elips sehabis keramas* (Elips, Metro TV)

Predikat klausa di atas adalah frasa *sehabis keramas* yang termasuk kata berkategori verba. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Sebutir Elips sehabis keramas
N V

b. Klausa Nominal

- (5) *Karena putih itu Shinzui* (Shinzui, Global TV)

Predikat klausa di atas adalah kata *Shinzui* yang termasuk kata berkategori nomina. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Karena putih itu Shinzui
Prep. Adj. N

- (6) *Nutrisi lengkap kulitku* (Viva Body Lotion, SCTV)

Predikat klausa di atas adalah kata *kulitku* yang termasuk kata berkategori nomina. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Nutrisi lengkap kulitku
N N

c. Klausa Numeralia

- (7) *Rambut sembilan kali lebih kuat* (Dove Shampo, ANTV)

Predikat klausa di atas adalah frasa *sembilan kali* yang termasuk kata berkategori numeralia. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Rambut sembilan kali lebih kuat
N Num. Adv.

- (8) *Rambut dua kali lebih kuat* (Zinc Shampo, Global TV)

Predikat klausa di atas adalah frasa *dua kali* yang termasuk kata berkategori numeralia. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Rambut dua kali lebih kuat
N Num. Adv.

d. Klausa Adverbial

- (9) *Kulit kepala bebas ketombe* (Clear Shampo, Indosiar)

Predikat klausa di atas adalah kata *bebas* yang termasuk kata berkategori adverbial. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Kulit kepala bebas ketombe
N Adv. N

- (10) *Untuk kulit harum mempesona* (Lux, SCTV)

Predikat klausa di atas adalah frasa *harum mempesona* yang termasuk kata berkategori adverbial. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Untuk kulit harum mempesona
Prep. N Adv.

e. Klausa Adjektival

- (11) *Rambut tetap kuat dari akarnya* (Clear Shampo, SCTV)

Predikat klausa di atas adalah frasa *tetap kuat* yang termasuk kata berkategori adjektiva. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Rambut tetap kuat dari akarnya
N Adj. Prep. N

(12) *Rambut tetap kuat tak ada ketombe* (Clear Shampoo, SCTV)

Predikat klausa di atas adalah frasa *tetap kuat* yang termasuk kata berkategori adjektiva. Kategori yang menyusun klausa di atas berdasarkan struktur fungsinya dapat dilihat di bawah ini.

Rambut tetap kuat tak ada ketombe
N Adj. N

3. Kecenderungan Klausa yang Digunakan dalam Iklan Kosmetik di Televisi

Berdasarkan hasil analisis pada kedua pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi bermacam-macam. Berikut ini dapat dilihat beberapa analisis kecenderungan penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi.

a. Klausa Bebas/lengkap

Penggunaan klausa bebas atau klausa lengkap banyak ditemukan dalam penggunaan iklan kosmetik di televisi. Penggunaan klausa bebas ini memang sangat efektif digunakan sebagai bahasa iklan karena menyebutkan bagian tubuh manusia sebagai subjek yang ditujukan produk kosmetik tersebut. Oleh karena itu, pemirsa televisi akan langsung melihat dan mendalami secara visual khasiat produk iklan tersebut. Misalnya, *kulit tampak putih merata*. Kata *kulit* dijadikan subjek klausa yang merupakan sasaran produk kosmetik tersebut. Selanjutnya, diberikanlah penjelasan lewat predikat untuk memperkuat khasiat produk kosmetik tersebut.

b. Klausa Tak Lengkap

Penggunaan klausa tak lengkap ini sedikit lebih banyak digunakan dalam iklan kosmetik di televisi dibanding klausa lengkap. Klausa tak lengkap ini tidak terlalu menonjolkan subjek klausa tetapi lebih banyak

menonjolkan pada unsur objek dan keterangan sebagai hasil yang akan dicapai produk iklan tersebut. Penggunaan klausa tak lengkap ini lebih hemat pada penggunaan kata-kata. Subjek dilesapkan dengan konteks gambar yang mendukung. Jadi, subjek klausa tersebut sebenarnya tetap ada, namun tidak dibahasakan secara verbal tetapi disampaikan secara visual melalui gambar-gambar menarik. Dengan demikian, penggunaan klausa tak lengkap ini akan terlihat lebih bergaya karena mengikuti rangkaian gambar-gambar yang ditayangkan di layar televisi.

c. Klausa Verbal

Berdasarkan kategori yang menduduki setiap fungsi predikat pada klausa, ternyata kategori verbal yang paling banyak mengisi fungsi predikat ini. Penggunaan kategori verba dalam klausa iklan kosmetik disebabkan oleh kata-kata verba lebih cenderung aktif dalam menawarkan satu produk. Misalnya, kata-kata *menyamarkan*, *mencerahkan*, dan *mengurangi* tentu lebih bersifat aktif dan mudah dicerna oleh pemirsa. Oleh karena itu, klausa verbal ini lebih banyak digunakan dalam iklan kosmetik di televisi. Jadi, klausa verbal ini lebih cenderung digunakan dibandingkan dengan klausa lain.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, dapat ditarik beberapa simpulan mengenai penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Secara intern unsur klausa, penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi dapat dibedakan atas klausa bebas (klausa lengkap), klausa tak lengkap, dan klausa terikat.

2. Berdasarkan kategori yang menduduki fungsi predikat, penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi meliputi klausa verbal, klausa nominal, klausa numeralia, klausa adverbial, dan klausa adjektiva.
3. Secara intern, klausa yang paling sering digunakan adalah klausa tak lengkap dan klausa bebas (klausa lengkap). Sementara itu, berdasarkan kategori yang menduduki fungsi predikat, klausa yang paling sering digunakan adalah klausa verbal.

B. Saran

Penelitian mengenai penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi ini bukanlah satu-satunya penelitian yang dapat mengkaji mengenai klausa. Akan tetapi, penelitian ini hanya merupakan langkah awal untuk meneliti mengenai penggunaan klausa di televisi. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan kajian yang luas lagi.

Selain itu, penggunaan klausa pada iklan kosmetik di televisi sangat dapat dikaji dari tinjauan teori atau bidang ilmu yang lain. Kajian-kajian tersebut antara lain, penelitian klausa iklan kosmetik berdasarkan tinjauan psikolinguistik; penelitian klausa iklan kosmetik berdasarkan kajian wacana kritis, atau berdasarkan kajian semantik ataupun pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2007. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Kesuma, Tri Martoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lapoliwa, Hans dan Isti Nureni. 2002. *Glosarium Linguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dan Yayasan Obor Indonesia.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.

Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya: Giri Surya.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2009. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.

Ramlan, M. 1976. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural Bahasa Indonesia* (dalam Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia; editor Yus Rusyana dan Samsuri). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Henry Guntur. 2009a. *Pengajaran Sintaksis*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa Bandung.

_____. 2009b. *Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa Bandung.